

## **Pengembangan Karakter melalui Pendidikan Pesantren di Era Modern**

**Algis Febrianti<sup>1</sup>, Naura Sabela<sup>2</sup>, Nelda Alfiah<sup>3</sup>, Nurul Aidah<sup>4</sup>, Supriyono<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

<sup>5</sup>Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

e-mail: [algisfebrianti@upi.edu](mailto:algisfebrianti@upi.edu)<sup>1</sup>, [naurasabela13@upi.edu](mailto:naurasabela13@upi.edu)<sup>2</sup>, [neldaalfiah23@upi.edu](mailto:neldaalfiah23@upi.edu)<sup>3</sup>,  
[nurulaidah@upi.edu](mailto:nurulaidah@upi.edu)<sup>4</sup>, [supriyono@upi.edu](mailto:supriyono@upi.edu)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan dengan tujuan memberikan keseimbangan ilmu yang berguna di dunia maupun akhirat. Tujuan dari pembuatan artikel ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana pesantren berkontribusi dalam pengembangan karakter dan moral individu di era modern dengan pendidikan yang diselenggarakan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk memahami perspektif berbagai individu mengenai pendidikan di pesantren. Data dikumpulkan melalui survei yang melibatkan santri, alumni, dan masyarakat umum untuk mendapatkan gambaran holistik tentang kontribusi pesantren. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan pendidikan formalitas semata, tetapi mengajarkan lebih banyak disiplin ilmu kehidupan yang menjadikannya sebagai miniatur kehidupan dengan mengedepankan karakter dan moral yang baik. Dan hal tersebut dapat menjadi penguat bagi kemajuan pendidikan di negara Indonesia.

**Kata kunci:** *Pesantren, Karakter, Moral*

### **Abstract**

The pesantren is an educational institution based on religious values, with the aim of providing a balance of knowledge that is useful for both the world and the hereafter. The purpose of writing this article was to identify how pesantren contributes to the development of character and morals of individuals in the modern era through the education it provides. This study used a quantitative method to understand the perspectives of various individuals regarding education in pesantren. Data was collected through surveys involving students, alumni, and the general public to obtain a holistic view of the contribution of pesantren. The results of this study show that pesantren is an educational institution that not only teaches formal education but also provides extensive life knowledge, making it a miniature of life by prioritizing good character and morals. This, in turn, can be a driving force for the advancement of education in Indonesia.

**Keywords :** *Islamic Boarding School, Character, Moral*

## PENDAHULUAN

Karakter bangsa adalah identitas unik yang menjadi pembeda antara satu bangsa dengan bangsa yang lain. Karakter juga menjadi pedoman bagi suatu bangsa dalam menghadapi perubahan zaman. Namun, di era globalisasi, moralitas anak bangsa menurun akibat pengaruh luar. (Sriwahyuni, 2022)

Kasus-kasus kriminal yang terjadi saat ini menjadi salah satu bukti nyata bahwa moral bangsa telah mengalami kerusakan yang signifikan akibat digerusnya perkembangan zaman, dimana konflik di tengah masyarakat yang mencerminkan ketegangan sosial dan pergeseran nilai-nilai, kini menjadi hal yang sangat lumrah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya orang dewasa yang terlibat dalam tindakan kriminal, tetapi juga banyak pelaku kriminalitas saat ini yang dipraktikkan oleh anak belum cukup umur, yang menunjukkan bahwa masalah ini bukan hanya soal tindakan kriminal itu sendiri, tetapi juga mencerminkan kondisi sosial, lingkungan, dan pendidikan yang mempengaruhi mereka, sehingga semakin banyak remaja terjebak dalam perilaku menyimpang yang merugikan diri mereka sendiri dan masyarakat.

Peran pemuda sangat berpengaruh terhadap berkembangnya suatu negara dan agama, karena mereka dapat menjadi jembatan antara tradisi dan modernitas, serta mampu membawa nilai-nilai positif dalam masyarakat. Dengan semangat yang tinggi, pemuda dapat menggerakkan perubahan sosial, mendorong pemahaman agama yang lebih inklusif, dan memperkuat kerukunan antarumat beragama, sehingga menciptakan kondisi yang kondusif untuk kemajuan bersama.

Menurut Piaget, perkembangan manusia dalam berpikir sama dengan perkembangan biologisnya, yaitu diperlukannya adaptasi dengan lingkungan sekitar (Anwar, C.,2017). Maka dari itu, untuk melahirkan pemuda yang berkualitas, harus diimbangi dengan lingkungan pendidikan yang berkualitas pula, seperti lingkungan di pondok pesantren yang menerapkan kebiasaan dan lingkungan yang sehat. Institusi ini tidak hanya memberikan pendidikan akademis, tetapi juga membekali seseorang dengan nilai-nilai moral, spiritual, dan keterampilan praktis, sehingga mereka siap menghadapi rintangan zaman dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

Tujuan dibuatnya artikel ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan pesantren dapat membentuk karakter seseorang dengan nilai-nilai moral dan etika, serta menganalisis strategi yang diterapkan pesantren dalam menghadapi tantangan zaman modern. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk menunjukkan relevansi pendidikan pesantren dalam menciptakan generasi yang bermoral tinggi dan mampu beradaptasi dengan perubahan sosial.

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik pendidikan pesantren dalam mengembangkan karakter dan moral seseorang. Karena dilihat di zaman sekarang, moral anak bangsa semakin menurun dengan perubahan – perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Dan metode penelitian ini dilakukan dengan cara kuantitatif yang melibatkan mayoritas mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Pendidikan Indonesia, beberapa mahasiswa dalam dan luar negeri, serta masyarakat luar dengan tujuan untuk mengumpulkan pendapat mereka tentang sistem pendidikan pesantren saat ini. Dengan terkumpulnya pendapat dari berbagai sudut pandang maka kami menyimpulkan semua itu dengan dikuatkan oleh referensi-referensi yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Definisi Pesantren

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pesantren didefinisikan sebagai tempat tinggal bagi murid atau santri yang ingin belajar mengaji. Di Indonesia, istilah tersebut biasa dikenal dengan sebutan pondok pesantren, di mana kata "pondok" berasal dari bahasa Arab "funduq" yang berarti hotel atau tempat singgah sederhana. Dengan demikian, "pondok pesantren" secara khusus merujuk pada tempat tinggal santri-santri yang belajar di dalamnya.

Secara umum, pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan bagi santri, di mana mekanisme pembelajaran tidak hanya terfokus pada ilmu agama tetapi juga mencakup pendidikan umum. Pondok sendiri mengacu pada rumah atau tempat bermukim yang sederhana, sering kali terbuat dari bahan-bahan seperti bambu, menciptakan suasana yang akrab dan mendukung interaksi antar santri.

Dalam struktur pesantren, terdapat beberapa elemen utama yang memainkan peran penting, seperti kiai, santri, pondok, masjid, dan kitab kuning. Ajaran Islam yang diajarkan di pesantren diintegrasikan dengan konteks sosial dan moral yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, menjadikannya relevan dan aplikatif. Imam Zarkasyi menerangkan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan berlandaskan agama Islam dengan sistem pondok. Dimana seorang kyai merupakan sosok teladannya, masjid merupakan pusat tempat kegiatan yang menenangkan, dan pengajaran ajaran Islam dengan bimbingan kyai yang diikuti para santri merupakan kegiatan intinya (Wirosukarto dalam Tarbawi et al., 2019)

### Sistem Pembelajaran Pesantren

Setiap Lembaga sekolah memiliki kurikulum tersendiri untuk meningkatkan kualitas lembaga tersebut. Pada zaman dahulu, sistem pembelajaran pesantren menerapkan ilmu agama saja, akan tetapi seiring berkembangnya zaman ilmu pengetahuan umum pun sangat diperlukan.

Ace Suryadi mengatakan bahwa mekanisme pendidikan di pondok pesantren yang diperbaharui dengan kurikulum penggabungan sistematis dalam materi pelajaran umum ini dapat memberikan peluang yang luas bagi santri untuk berkontribusi di dalam masyarakat. Hal tersebut akan melahirkan stabilitas antara penyediaan dan kebutuhan sehingga tujuan akan tercapai dengan mudah tanpa hambatan.(Fakhrudin et al., 2018). Berikut beberapa sistem pembelajaran di pesantren :

### Kurikulum

Pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan sekolah akan menerapkan kurikulum yang sama dengan kurikulum di sekolah umum lainnya sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pihak Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Kebudayaan(Kemendikbud). Kurikulum lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pihak pesantren biasanya diatur oleh penyelenggara atau pondok pesantren yang bersangkutan. Tetapi, terdapat perbedaan kurikulum pada pesantren *salafiyah* yang bisa disebut dengan *manhaj*, yang dapat diartikan sebagai arah pembelajaran tertentu. Bentuk *manhaj* ini tidak dijabarkan dengan silabus, tetapi berupa pembelajaran kitab kuning yang diajarkan kepada para santri.(Ahmad Saifuddin, 2016)

Disamping itu, metode pembelajaran di pesantren lebih didominasi oleh ilmu agama, karena tujuan pesantren itu sendiri agar para santri bisa lebih paham serta taat kepada agamanya sendiri.

## **Lingkungan**

Mayoritas pesantren menggunakan pendidikan asrama, yang mana interaksi dan kegiatan dilakukan oleh sesama santri. Penerapan pendidikan asrama ini memiliki beberapa keuntungan di antaranya proses pembelajaran yang tidak sekedar pemahaman terhadap teori saja, tetapi dapat diaplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari oleh para santri.(Basyaruddin & Khoiruddin, 2020)

Dengan demikian lingkungan pesantren adalah lingkungan yang terjaga karena didasari dengan ilmu yang mereka pelajari di kelas dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi tameng bagi mereka ketika ingin melakukan hal negatif.

## **Peraturan**

Pengendalian dilakukan karena adanya keinginan untuk mengetahui bagaimana proses dalam penugasan dikerjakan dengan baik dan lancar, serta memantau situasi dan keadaan lapangan, sehingga memberikan pembelajaran yang efektif bagi seluruh pihak untuk selalu meningkatkan kapasitas dan kompetensi guna mendorong kemajuan organisasi (Harras, dkk., 2020 dalam Sugiarti & Mawardi, 2021). Setiap tempat memiliki aturan tersendiri beserta penegak aturannya, begitupun di lingkungan pondok pesantren, di sana pun memiliki aturan yang harus ditaati dan ada pengurus dari pihak pondok yang menegakannya. Oleh karena itu, para santri tidak bisa seenaknya dalam bertingkah laku.

Dan hal tersebut akan meningkatkan kedisiplinan para santri dalam mengatur segala aktivitas serta kebiasaannya sendiri dalam hal apapun. Dan aturan dibuat untuk memberitahu apa yang dilarang dan itupun menjadi kebaikan bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.

## **Etika dan moral**

Di dalam lingkungan pondok pesantren sangat diutamakan adab sebelum ilmu. Dengan hal tersebut maka etika dan moral sangat dijaga dengan baik, karena dengan diterapkannya urgensi etika dan moral akan meningkatkan kualitas seseorang di mata orang lain.

Sofyan Sauri, Guru besar Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter seseorang di lingkungan pondok pesantren lebih baik dibandingkan dengan pendidikan karakter yang ada di sekolah umum. Pandangan tersebut didasari oleh kenyataan bahwa pendidikan karakter yang ada di pesantren benar-benar mampu dilaksanakan dengan baik. (Fahham et al., 2013)

## **Pengembangan minat dan bakat**

Pendidikan pesantren tidak membatasi santrinya untuk menuangkan bakat yang dimilikinya. Oleh karena itu di beberapa pesantren ada yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan Kemahiran yang dimiliki para santrinya, serta mendorong para santri agar memiliki bakatnya masing-masing baik dalam bidang pendidikan, olahraga, kesehatan, keterampilan, dsb.

## **Manfaat Pesantren Sebagai Pembentuk Karakter Umat**

Peran pesantren dalam pembentukan karakter seseorang membutuhkan kolaborasi pembelajaran antara asumsi dan realisasi yang dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

Dengan tinggal di lingkungan pesantren, yang lebih dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu mempertahankan nilai-nilai karakter sehingga mampu melewati berbagai zaman dengan berbagai masalah yang dihadapi. (Syahri dalam Mita Silfiyasari & Ashif Az Zhafi, 2020)

Dengan prinsip mendahulukan adab sebelum ilmu, maka peran pesantren untuk pengembangan karakter sudah tidak diragukan lagi, karena metode tersebut berjalan dengan semestinya walaupun masih ada oknum yang belum bisa menerapkannya, tetapi dengan aturan yang memaksa akan membuat mereka terbiasa dengan lingkungan yang baik serta dengan karakter dan moral yang baik pula.

## SIMPULAN

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan ilmu agama dan pendidikan umum. Dan pendidikan karakter di pesantren dianggap lebih efektif dibandingkan di sekolah umum, berfokus pada adab sebelum ilmu. Selain itu, pesantren mendorong pengembangan minat dan bakat santri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Secara keseluruhan, pesantren berperan penting dalam membentuk karakter umat dengan prinsip integrasi antara teori dan praktik, serta penguatan nilai-nilai moral di tengah perubahan zaman. Maka dari itu, tidak diragukan lagi bahwa pendidikan pesantren itu menjadi harapan bangsa untuk mengembangkan karakter anak muda zaman sekarang, yang mana pendidikan dan pengajaran diberikan di dalamnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2016). *Eksistensi Kurikulum Pesantren dan Kebijakan Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies). <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.207-234>
- Anwar, C. (2017). *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. IRCiSoD.
- Basyaruddin, M. A., & Khoiruddin, M. A. (2020). *Hal. 1-10*. Website: [journal.Unipdu.ac.id/index.php/jpi/index](http://journal.Unipdu.ac.id/index.php/jpi/index). Dikelola oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam (FAI), 4(1), 2550–1038. <https://doi.org/10.19109/tjie.v19i02.15>
- Fahham, A. M., Karakter, P., Pesantren, D., & Fahham, A. M. (2013). *Character Education in Islamic Boarding School*. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v4i1.476>
- Fakhrudin, U., Bahrudin, E., & Mujahidin, E. (2018). *Konsep Integrasi dalam Sistem Pembelajaran Mata Pelajaran Umum di Pesantren*. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 214. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i2.1394>
- KBBI Daring. (2024). *Entri "Pesantren"*. Diakses di <https://kbbi.web.id/pesantren>
- Silfiyasari, M., & Az Zhafi, A. (2020). *Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 5(1), 127–135. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.218>
- Sriwahyuni, E. (2022). *Peranan Pondok Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Anak Didik di Zaman Globalisasi*. Hikamia: Jurnal Pemikiran Tasawuf Dan Peradaban Islam, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.58572/hkm.v2i1.8>
- Sugiarti, E., & Mawardi, S. (2021). *Monitoring Kinerja Dosen: Manfaat dan Dampaknya Terhadap Perguruan Tinggi*. In *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business* (Vol. 4, Issue 4).

Tarbawi, J., Ilmu Pendidikan, J., Krisdiyanto, G., Elvina Sahara, E., & Mahfud, C. (2019). *Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 15(01), 11–21.